

BUKU INI DIBERIKAN KEPADA

DARI

ALLAH ADALAH ALLAH YANG BAIK

KEBANGUNAN PRIBADI OLEH
KEBENARAN YANG MENGUBAH HIDUP

ORAL ROBERTS

LIGHT
PUBLISHING
Menerangi dan Memberkati

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| Kata Pengantar: Pelayan Tuhan, Sahabat, Mentor, Bapa | vii |
| Pendahuluan | 1 |
| 1. Lima Kata yang Menakjubkan | 7 |
| 2. Ambillah, Itu Milikmu! | 15 |
| 3. Satu Tindakan Keberanian | 22 |
| 4. Sepuluh Cara Anda Bisa Menggunakan Iman Anda | 29 |
| 5. Anak Laki-laki yang Mereka Relakan untuk Mati | 35 |
| 6. Kelimpahan Allah Adalah Milik Anda | 43 |
| 7. Jangan Sebut Yesus Pembohong | 49 |
| 8. Ada Jalan Keluar dari Jebakan | 56 |
| 9. Perintah Tak Tertulis | 62 |
| 10. Empat Langkah dan Anda Ada di Sana | 67 |
| 11. Hubungan Terbuka Anda dengan Allah | 73 |
| 12. Anda Tidak Bisa Mengejutkan Allah! | 77 |
| 13. Kita Lebih Berbakat daripada yang Kita Pikirkan | 82 |
| 14. Menang atau Kalah? | 88 |

| | |
|---|-----|
| 15. Anda Akan Membuka Pintu | 92 |
| 16. Sekejap Saja Bisa Membangun Kembali Hidup Anda | 95 |
| 17. Bagaimana Jika Anda Takut Mencoba? | 101 |
| 18. Mengasihi Diri Sendiri | 105 |
| 19. Percaya pada Diri Sendiri | 108 |
| 20. Allah Tidak Menciptakan Anda untuk Kesialan | 114 |
| 21. Mari Bicarakan Masalah | 120 |
| 22. Bisakah Anda Menemukan Kedamaian di Rumah, Tempat Kerja, atau Lingkungan Lain? | 122 |
| 23. Orang-orang yang Sulit | 125 |
| 24. Apakah Saya Perlu Menyukai Semua Orang? | 130 |
| 25. Cara Anda Bisa Menunjukkan Kebaikan Allah kepada Orang Lain | 134 |
| 26. Bagaimana Kita Menangani Kesuksesan? | 138 |
| 27. Mengharapkan Mukjizat | 142 |
| 28. Apa yang Allah Pikirkan tentang Anda | 145 |
| Ulasan Ayat | 184 |
| Tentang Penulis | 195 |



KATA
PENGANTAR

PELAYAN TUHAN,
SAHABAT, MENTOR, BAPA

RICHARD ROBERTS

Jutaan demi jutaan orang di seluruh dunia menyebut Oral Roberts sebagai penginjil kesembuhan. Tak terhitung banyaknya orang yang menyebut dia sebagai teman. Banyak pula yang menyebut dia sebagai mentor. Hanya empat orang yang menyebut dia sebagai ayah, dan hanya satu yang menyebut dia sebagai suami.

Saya beruntung mengenal Oral Roberts dalam semua kategori tersebut, kecuali satu. Di mata saya, Oral Roberts adalah seorang penginjil kesembuhan yang hebat. Dia adalah seorang teman. Dia adalah mentor dan ayah saya.

Beberapa orang mungkin membayangkan bahwa semua kategori itu serupa atau digabung menjadi satu. Namun sebagai putranya, setiap aspek kehidupan dan kepribadiannya unik.

Semasa kecil, saya memiliki perasaan campur aduk tentang Oral Roberts, sang penginjil kesembuhan. Panggilan ini membawa sukacita yang besar, keselamatan yang besar, dan mukjizat yang besar ke permukaan dengan cara yang belum pernah dilihat orang sebelumnya. Sebagai putranya, terkadang hal itu membawa rasa sakit yang besar pada saya.

Saya bangga pada ayah saya, tetapi mendapati diri saya berada dalam posisi yang unik karena meskipun saya mengasihi dia, saya sering berusaha menyembunyikan fakta bahwa dia adalah ayah saya. Tak pernah sehari pun berlalu di sekolah tanpa menghadapi persekusi dari teman-teman sekelas.

Sekarang, bertahun-tahun kemudian, saya menyaksikan putri-putri saya yang sudah dewasa tidak hanya mengalami perlakuan ini di sekolah, tetapi juga di area kehidupan lainnya. Ketika orang-orang mengetahui nama belakang mereka, mereka biasanya bereaksi dengan salah satu dari dua cara. Salah satunya adalah bertanya, “Bisakah kau membantuku?” dan yang lainnya adalah ejekan yang tidak masuk akal.

Hanya ketika Lindsay dan saya melihat betapa beratnya hal itu bagi putri-putri kami, saya benar-benar memahami sisi lain dari ayah saya—betapa hatinya hancur melihat keluarganya diperlakukan dengan buruk.

Ada harga yang harus dibayar untuk mengikuti panggilan Allah. Dan tak seorang pun yang saya temui lebih memahami hal ini daripada Oral Roberts. Saya menyaksikan ayah saya membayar harga itu setiap hari dalam hidupnya. Alasan yang lebih besar yang saya ingin Anda tahu, dengan segenap jiwa Anda, bahwa Allah itu baik!

Sebagai seorang sahabat, Oral Roberts adalah pria yang setia dan loyal. Jika dia memanggil Anda sahabat, itu berarti sampai ke ujung bumi.

Dan sebagai seorang mentor, dia adalah pria yang unik dan enerjik, bersedia mencurahkan semua pengetahuannya kepada generasi berikutnya.

Saat Anda membaca buku ini, saya harap Anda mengerti maksud saya dan oleh karena itu panggilan-Nya tetap hidup.

Sekarang tibalah bagian yang sulit, Oral Roberts sebagai ayah saya. Saya tidak bisa membayangkan kasih yang lebih besar antara seorang ayah dan seorang putra daripada yang saya alami. Tetapi ini terjadi melalui musim-musim konflik.

Meskipun ayah saya dan saya memiliki banyak kesamaan, ada satu hal yang tidak sama di antara kami, yaitu keinginan agar saya menjadi bagian dari pelayanannya.

Akhirnya, suatu hari saat bermain golf bersama, saya berkata kepada ayah saya, “Enyahlah dari hidupku.” Dia menatap saya dengan belas kasihan, kasih, dan kekuatan yang membuat saya gelisah. “Ada satu hal yang sedang kucoba lakukan,” jawabnya lembut, “untuk mengeluarkan neraka dari hidupmu.”

Permainan golf berakhir saat itu, tetapi ada sesuatu di dalam saya yang mulai mencari jawaban mengapa ayah saya begitu gigit, dan mengapa ada konflik.

Singkat cerita, saya akhirnya menerima keselamatan melalui percakapan yang jujur dan penuh air mata dengan ibu saya tercinta, dan pada usia sembilan belas tahun, saya bergabung dengan pelayanan ayah saya. Kami biasa tertawa dan mengatakan bahwa dia tidak lagi berada di punggung saya, tetapi sekarang kami berdampingan, meneruskan injil Yesus Kristus.

Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan.

Sekarang, saat kami memperkenalkan kembali buku ini, *Allah Adalah Allah yang Baik*, saya mendapati diri saya dibanjiri emosi. Waktu yang saya habiskan bersama Oral Roberts—sang penginjil, mentor saya, sahabat saya, dan, yang terpenting, ayah saya—adalah suatu kehormatan yang akan saya hargai selamanya.

Anda tahu, mengenal pria yang saya kenal melalui buku ini membawa sukacita yang luar biasa bagi saya, dan harapan saya adalah Anda tidak hanya mengenal Oral Roberts, tetapi yang terpenting, Anda bertemu Yesus.

Mengetahui bahwa Allah adalah Allah yang baik mungkin merupakan kebenaran yang paling transformatif yang pernah Anda terima. Begitu pula bagi saya. Mengerti kebaikan Allah yang tidak pernah berubah bisa memberikan pengertian singkapan, hikmat, damai sejahtera, dan kesembuhan.

Setiap bab dalam buku ini juga bisa menjadi langkah maju bagi Anda.



PENDAHULUAN

LINDSAY ROBERTS

Bagaimana saya menggambarkan buku ini dan sosok di baliknya? Ketika orang-orang memandang seseorang yang mereka anggap terkenal, kaya, berkuasa, atau menjadi pusat perhatian, mereka seringkali memandangnya dengan perasaan antara kagum dan tidak suka. Beberapa mungkin terlalu terpicat pada orang tersebut, dan beberapa mungkin menghakiminya dengan keras, meskipun mereka belum pernah bertemu.

Dan mudah untuk memperhatikan ketenaran atau kesuksesan tetapi mengabaikan apa yang membawa mereka ke sana. Umumnya, orang-orang mencapai posisi tersebut berdasarkan bakat, kerja keras, pemberdayaan generasi, atau sesuatu yang istimewa yang tak terjelaskan.

Yang sulit dijelaskan, dan mudah diabaikan, tentang Oral Roberts adalah sesuatu itu. Singkatnya, pengurapan.

Saya percaya Allah secara berdaulat menaruh tangan pengurapan-Nya ke atas Oral, dan terlepas dari harga atau penganiayaan yang harus dibayar, dia menaati Allah dan menghormati panggilan-Nya. Saya mendapat kehormatan untuk mengenal dan bekerja dengan Oral hampir setiap hari selama beberapa dasawarsa—sejak saya menikahi putranya, Richard, pada tahun 1980. Namun, hubungan kami dimulai bertahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun 1968, ketika saya baru berusia dua belas tahun, ayah saya didiagnosis menderita leukimia. Penyakit mengerikan itu akhirnya merenggut nyawanya. Namun sehari sebelum dia meninggal, saya masuk ke kamar rumah sakitnya dan merasakan aura yang nyata. Selain itu, semua orang di ruangan itu begitu gembira, terutama ayah saya, yang sedang menelepon.

Saya bertanya dengan siapa dia berbicara dan seseorang berkata, “Oral Roberts.” Setelah menutup telepon, ayah saya bercerita tentang percakapannya di telepon, dan bahwa Oral telah mendoakannya. Saya sungguh percaya bahwa Oral memastikan ayah saya mengenal Tuhan hari itu.

Sejak hari itu, dan terlepas dari kesedihan saya, saya mulai mengikuti pelayanan Oral. Setelah lulus kuliah, saya mendaftar di sekolah hukum di Tulsa, Oklahoma, untuk mengejar impian saya menjadi seorang pengacara. Tidak lama setelah tiba di sekolah hukum ORU, seorang teman sekelas memperkenalkan saya kepada putra Oral Roberts, Richard, dan kami mulai berkenan. Dalam beberapa minggu, Richard membawa saya ke rumah orangtuanya dan saya tidak hanya bertemu dengan pria yang telah mendoakan ayah saya, tetapi Oral juga bernubuat kepada Richard dan saya bahwa “inilah pengantin Richard.” Dan sisanya, seperti kata pepatah, adalah sejarah.

Terlepas dari keunikan kepribadian Oral (dan kita semua memilikinya), dia adalah manusia paling penuh belas kasihan yang pernah saya kenal. Ketika dia bertemu orang yang sakit atau bermasalah—entah orang itu anggota keluarga, teman, orang asing, atau seseorang yang mengkritiknya—jika mereka meminta doa kesembuhan, Oral langsung beralih ke mode belas kasihan.

Karena pengalaman nyaris mati yang menyakitkan dan melelahkan akibat tuberkulosis saat kecil, Oral mengerti penderitaan. Dan karena pengertian yang mendalam itu, satu-satunya hal yang dia fokuskan adalah membantu orang itu menerima jamahan mukjizat dari Allah.

Saya belum pernah melihat orang yang lebih intens daripada Oral. Dia menyebut segalanya “masalah hidup atau mati,” dan dia bersungguh-sungguh. Baginya, kesehatan, keselamatan, dan rumah surgawi kekal seseorang bisa berarti hidup atau mati kapan saja. Karena Allah telah mengembalikan nyawa Oral saat remaja dan menunjukkan jalan menuju kehidupan kekal, dia benar-benar berkomitmen pada pentingnya menerima kesembuhan Allah—secara fisik, rohani, dan emosi, dan merindukan setiap orang yang ditemuinya mengalami hidup baru di dalam Kristus.

Itulah inti di balik setiap bab. Dan sekarang, saya berdoa agar Anda diberkati saat membaca halaman-halaman ini.

BAGIAN SATU

PREMIS

Saya menulis buku ini di bawah semacam dorongan khusus. Anda tahu, saya ingin semua orang tahu bahwa Allah adalah Allah yang baik.

Kebenaran ini bisa sepenuhnya mengubah hidup Anda; kebenaran ini bisa memberi Anda kebahagiaan, pencapaian, dan kepuasan dalam tingkat yang mungkin tidak pernah Anda bayangkan sebelumnya.

Gagasan tunggal ini, yang berdasarkan firman Tuhan yang diwahyukan, adalah konsep sederhana namun dahsyat yang telah mengubah hidup saya dan hidup jutaan orang yang telah menerimanya.

1

LIMA KATA YANG MENAKJUBKAN

Coba pikirkan kata-kata ini sejenak—lima kata singkat: Allah adalah Allah yang baik. Betapa banyak makna yang terkandung dalam kebenaran ini! Betapa mengagumkan!

Karena seluruh premis buku ini adalah kebaikan Allah, penting bagi Anda dan saya untuk mengerti dengan tepat apa yang saya maksud dengan ini. Contohnya, bagaimana konsep ini memengaruhi masalah pribadi kita, kebutuhan bisnis kita, tagihan yang menumpuk, segudang kekhawatiran kita, kesembuhan dan kesehatan fisik kita?

Dan jika benar bahwa Allah itu baik, bagaimana kita melihat kebaikan itu dalam hidup kita dan mengapa kita melihat begitu banyak kejahatan di dunia? Saya akan menjawab ini secara langsung, tanpa menghindari pertanyaan apa pun.

Izinkan saya membagikan kebenaran yang mengejutkan dan menarik: Kebaikan Allah tidak diterima secara luas atau universal seperti yang mungkin Anda pikirkan, bahkan di antara mereka yang menganggap diri mereka orang percaya dan murid. Justru sebaliknya. Banyak orang menyalahkan Allah atas setiap kemalangan yang menimpa mereka, mulai dari terantuk jari kaki sampai kehilangan banyak uang. Bagaimana dengan Anda? Apakah Anda menyalahkan Allah atas hal-hal buruk yang terjadi? “Mengapa Allah membiarkan ini terjadi padaku?” teriak beberapa orang. Saya telah mendengar tangisan itu dari banyak orang, dan hati saya hancur setiap kalinya. Mereka mungkin tidak berhenti sejenak untuk berpikir bahwa mungkin bukan Allah yang menyebabkan hal-hal seperti itu. Bagi mereka, Allah itu semacam kambing hitam.

Berikut contoh tipikal yang telah saya lihat dan dengar dalam berbagai bentuk ribuan kali.

Dalam KKR kami—yang telah kami adakan di banyak kota di seluruh dunia—kami selalu mendirikan tenda doa tempat para pekerja kami bisa berdoa bagi mereka yang membutuhkan dan bagi mereka yang mencari keselamatan melalui Kristus. Suatu malam di luar tenda ini, saya bertemu dengan seorang pria yang kepahitan terhadap saya—dan terhadap Allah.

“Lima kata kecil yang menakjubkan itu,” katanya dengan geram. “Allah adalah Allah yang baik! Lalu mengapa saya harus bangkrut? Mengapa bisnis kecil yang saya coba jalankan harus gulung tikar setelah semua perjuangan saya untuk menyelamatkannya? Saya punya istri, saya punya anak untuk dinafkahi—dua anak yang luar biasa!”

Dia berhenti sejenak dan menatap saya dengan serius. “Kami orang baik,” katanya. “Lagipula, kami berusaha untuk menjadi baik. Kami pergi ke gereja. Kami menjalankan kewajiban agama kami dengan baik.”

“Mengapa?” teriaknya, dengan amarah membara di matanya. “Katakan pada saya, mengapa Allah melakukan ini pada saya?”

Saya membiarkan kata-katanya mengendap di senja hari.

“Mengapa Anda datang ke sini?” tanya saya dengan lembut.

“Hanya karena dia bersikeras—istri saya bersikeras. Dia pikir Anda bisa mengubah keadaan, mengatakan Anda bisa memperbaikinya agar toko kami tidak bangkrut.” Lalu dia menambahkan, “Anda tahu, rasanya putus asa, kalau kita bangkrut.”

Tentu saja, saya tahu dia sedang kesal; ini salah satu alasan sikapnya. Di saat yang sama, saya merasakan kebutuhan yang lebih dalam—kurangnya pengertian.

“Saya tidak bisa mengubah hidup Anda, atau masalah bisnis Anda,” kata saya padanya. “Tapi Allah bisa. Dan saya ingin memberitahu ini kepada Anda—Dia tidak membawa bisnis Anda ke ambang kebangkrutan. Anda punya toko yang bagus, saya yakin. Mengapa Tuhan menginginkannya bangkrut?”

Dia berpikir sejenak, lalu bertanya, “Kalau Tuhan tidak melawan saya dan menjatuhkan hukuman-Nya kepada saya, siapa lagi?”

Terkadang cara paling penuh kasih untuk menjawab seseorang adalah dengan langsung dan terus terang. “Kekuatan jahat musuh, iblis, yang ingin kita gagal.” Wajahnya menunjukkan keterkejutan saat saya melanjutkan. “Bahkan bisa ada kekuatan-kekuatan jahat yang beroperasi karena rasa takut dan bercokol di dalam kita, seperti rasa bersalah yang terpendam, dendam dan kebencian yang terpendam, dan dorongan untuk membalas dendam. Seperti iblis, mereka bisa bekerja untuk menahan dan menghancurkan kita ketika kita memberi mereka kesempatan. Kejahatan yang melakukan ini kepadamu, bukan Allah.”

“Kejahatan?” Dia mengulangi kata itu seolah-olah ini adalah ide yang mengejutkan.

“Pernahkah Anda berpikir,” tanya saya, “bahwa mungkin bukan kehendak Allah bagi anak-anak-Nya untuk gagal? Menjadi lapar atau berkekurangan? Yesus datang ke dunia untuk mengangkat orang miskin, orang sakit, dan yang terhilang. Anda tahu itu sama seperti saya. Anda membaca

Alkitab Anda. Bagaimana mungkin Kristus menyembuhkan orang jika Bapa ingin mereka hancur di bawah beban masalah? Kalau benar demikian, itu berarti Anak akan melawan kehendak Bapa-Nya. Jika Allah ingin kita hancur, mengapa Yesus mau menyembuhkan?”

Orang ini seorang pebisnis; dia bisa mengerti makna yang lebih dalam dari pertanyaan-pertanyaan saya. Tidak masuk akal bagi Yesus untuk menolong orang banyak yang datang kepada-Nya kecuali Allah juga menghendaki mereka ditolong. Karena Yesus adalah Anak Allah, dulu dan sekarang.

Orang yang berdiri di hadapan saya ingin percaya. Saya bisa melihat itu di wajahnya. Ini berarti baginya sebuah sikap baru, tidak hanya terhadap kesehatan, kesejahteraan, dan kehidupan, tetapi juga terhadap hati Allah bagi kita masing-masing.

Tiba-tiba, dia berhenti menyalahkan Allah. Sebuah pintu terbuka di hatinya.

Dan tiba-tiba, bagi orang ini, ada alasan untuk berdoa dan bertekun. Jika apa yang saya katakan itu benar; jika Allah sungguh-sungguh Allah yang baik—maka doa bukanlah latihan sia-sia untuk meminta Allah membatalkan hukuman yang tidak selayaknya. Ketika dia berdoa, dia sekarang justru memohon agar kuasa Allah, dalam segala kebaikan dan kasih-Nya, bersinar—agar orang ini dan keluarganya bisa melihat kuasa itu dan membawanya ke dalam hidup mereka.

Saya bertanya kepadanya apa yang akan dia lakukan jika seseorang mewariskan jutaan dolar kepadanya. “Tidakkah Anda akan menerimanya?” tanya saya. “Tidakkah Anda ingin hadiah itu memperkaya hidup Anda dan hidup orang-orang di sekitar Anda? Tentu saja. Tetapi, seberapa besarkah karunia kasih dan kuasa Allah itu dibandingkan harta duniawi apa pun?”

Kata-kata saya akhirnya bisa menembus hatinya. “Saya akan berbicara dengan istri saya,” katanya dan berjalan masuk.

Belakangan, saya mengetahui bahwa mereka memang membicarakan banyak hal malam itu, hal-hal yang mungkin tak pernah terpikirkan atau

dibicarakan oleh mereka: sikap mereka terhadap satu sama lain, anak-anak mereka, mertua mereka, rekan bisnis mereka, dan bahkan keegoisan dalam keinginan mereka—tahukah Anda, terkadang kita lebih egois daripada yang berani kita akui kepada siapa pun, bahkan diri kita sendiri!

Tiba-tiba, dari semua ini, mereka mulai menyerahkan masalah dan hidup mereka kepada Allah. Di sana, di ibadah KKR, mereka mulai mencari kuasa Allah bersama. Dan saat mereka berdoa, seolah-olah sebuah sikap yang benar-benar baru datang kepada mereka, sebuah pendekatan baru terhadap hidup. Lima kata kecil itu menciptakan dunia baru!

Rupanya, bagi pasangan ini, ketika kuasa Allah menjadi kenyataan bagi mereka, kuasa itu seolah bekerja dalam hidup mereka hampir seketika.

Ketika pasangan ini kembali ke kampung halaman mereka, mereka memberitahu saya bahwa sebuah bank lokal telah menyetujui program pembiayaan kembali untuk toko tersebut. Pria itu mulai bekerja untuk membangun kesuksesan, untuk mendapatkan pelanggan baru dengan sikap dan pengertian yang baru—dengan pertolongan Allah yang baik. Akhirnya, semua utang lunas dan bisnis pun berkembang.

Begitu banyak orang seperti pria ini terjebak dalam kebingungan, pertentangan pemikiran, dan kesalahpahaman, sampai mereka merasa hampir mustahil untuk memahami kebenaran agung ini—bahwa Allah hanya menginginkan kebaikan bagi mereka. Bagi kita semua. Termasuk Anda.

Allah adalah Allah yang baik. Mengapa kelima kata kecil yang menakjubkan itu begitu ajaib? Bukan karena saya memikirkannya, tetapi karena makna kebenaran dalam kata-kata itu. Kata-kata itu begitu kuat, begitu jelas, begitu penting. Namun, kata-kata itu tidak selalu dipahami, bahkan oleh mereka yang mungkin menganggap diri mereka berpengalaman dalam hal-hal rohani.

Saya percaya Allah menjawab doa-doa kita, tidak selalu persis seperti yang kita inginkan atau anggap terbaik. Namun, pada waktunya, Dia bisa menjawab setiap doa.

Saya percaya Allah tidak hanya mampu, tetapi juga bersedia menolong kita ketika kita meminta dengan kasih di hati dan dengan tujuan yang tulus dan jujur. Allah ingin menolong kita jika kita mau datang kepada-Nya sepenuhnya, tanpa ragu, dengan iman seperti anak kecil, dan yakin akan kasih-Nya.

Kebenaran akan kebaikan Allah yang tak pernah berubah adalah anugerah-Nya yang besar. Siapa yang akan menolak anugerah seperti itu ketika diberikan kepada kita dengan cuma-cuma? Apakah Anda akan benar-benar menolaknya?

Mari kita coba sebuah eksperimen—sebuah inventaris—mungkin inventaris paling aneh yang pernah Anda buat. Bayangkan kita membuat daftar di atas kertas—kebutuhan, harapan, dan tujuan kita, dalam setiap aspek kehidupan kita: materi, fisik, emosi, mental, dan spiritual.

Saya percaya inventaris ini penting, karena keselamatan kita dimulai dengan suatu kerinduan, kebutuhan, kesadaran yang muncul akan keajaiban Allah dan nilai diri kita sebagai anak-anak-Nya. Inventarisasi ini bisa menunjukkan kerinduan alami dan rohani kita dan memberi kita pengetahuan tentang keadaan pikiran dan hati kita. Pengetahuan ini mungkin mengkhawatirkan. Beberapa hal yang diam-diam kita inginkan mungkin rumit dan sulit, dan beberapa bahkan mungkin tampak tidak biasa.

Apa pun itu, tulislah semuanya dengan jujur. Ini adalah awal, bukan akhir, dan Allah tahu segalanya. Andalah yang bisa memperoleh manfaat saat Anda menyadarinya.

Di akhir bab ini, Anda akan menemukan bagian berjudul “Kerinduan Saya.” Setelah Anda selesai membaca bab ini, saya mendorong Anda untuk mengisinya dan membiarkan pikiran Anda bebas. Jujurlah pada diri sendiri dan beranilah dalam mengungkapkannya.